

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL  
THROWING PADA SISWA KELAS V SD INPRES  
NIPA-NIPA KOTA MAKASSAR**

**INCREASING OF CIVIC EDUCATION LEARNING  
OUTCOMES THROUGH COOPERATIF LEARNING TYPE  
OF SNOWBALL THROWING IN CLASS V SD INPRES NIPA-  
NIPA MAKASSAR**

**Fitrawati Syam<sup>1</sup>, Abd. Rahman Pillang<sup>2</sup>, Sundari Hamid<sup>3</sup>, Susalti Nur Arsyad<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Bosowa

**ABSTRAK**

*Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inpres Nipa-Nipa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pemanfaatan metode Kooperatif Tipe Snowball Throwing dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa Kelas V SD Inpres Nipa-Nipa. Hipotesis penelitian ini adalah melalui penggunaan metode Kooperatif Tipe Snowball Throwing, maka hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inpres Nipa-Nipa Kota Makassar pada pokok bahasan Peraturan Perundang-Undangan Tingkat Pusat Dan Daerah dapat ditingkatkan. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Inpres Nipa-Nipa tahun ajaran 2017/2018 dan jumlah siswa 30 orang. Data penelitian ini diperoleh dari tes hasil belajar untuk melihat keberhasilan belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan lembar observasi bagi guru dan siswa untuk kondisi pelaksanaan tindakan dan jurnal refleksi guru. Prosedur penelitian ini terdiri dari : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi. Dari paparan data dan pembahasan diperoleh kesimpulan pembelajaran dengan memanfaatkan media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa, dimana terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari 64,5 pada siklus I menjadi 86,66 pada siklus II dan ketuntasan hasil belajar dari 36,66% atau sebanyak 11 dari 30 siswa yang nilainya mencapai KKM pada siklus I meningkat menjadi 96,66% atau sebanyak 29 dari 30 siswa yang nilainya mencapai KKM pada siklus II.*

**Kata Kunci:** *Metode Kooperatif, Snowball Throwing, PKn, Hasil Belajar*

**ABSTRACT**

*This research was a Class Action Research. The problem in this study was the low learning outcomes of Civics students in grade V SD Inpres Nipa-Nipa. The purpose of this study was to describe the use of the Snowball*

*Throwing Type Cooperative method in improving PKn learning outcomes for Grade V students of SD Inpres Nipa-Nipa. The hypothesis of this study was through the use of the Cooperative Type Snowball Throwing method, the PKn learning outcomes of the fifth grade students of SD Inpres Nipa-Nipa Makassar City on the subject of the Central and Regional Legislation Regulations can be improved. This research was carried out on fifth grade students of SD Inpres Nipa-Nipa in the academic year 2017/2018 and the number of students was 30 people. This research data was obtained from the test results of learning to see the success of student learning after learning using observation sheets for teachers and students for the conditions of the implementation of actions and teacher reflection journals. The procedure of this study consists of: (1) planning, (2) implementation of actions, (3) observation and evaluation, and (4) reflection. From the data exposure and discussion obtained the conclusion of learning by using audio-visual media can improve student learning outcomes PKn, where there was an increase in the average value of learning outcomes from 64.5 in the first cycle to 86.66 in cycle II and the completeness of learning outcomes of 36, 66% or as many as 11 of 30 students whose grades reached the KKM in the first cycle increased to 96.66% or as many as 29 of 30 students whose grades reached the KKM in the second cycle.*

*Keywords: Cooperative Method, Snowball Throwing, PKn, Learning Outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu wujud implementasi upaya penanaman nilai-nilai kebangsaan dan karakter bangsa melalui kurikulum. Sebagaimana tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006 pada fokus mata pelajaran tersebut adalah pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Dan juga pada bagian tujuan mata pelajaran PKn yaitu agar peserta didik dapat “berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya”.

Pembelajaran dengan model seperti yang telah diterapkan guru PKn tersebut memberikan porsi yang sangat minim terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya pembelajaran menjenuhkan siswa, sehingga tak mengherankan jika seringkali tampak beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran ketika guru sedang menyajikan materi. Materi yang diajarkan satu arah saja apalagi dengan fokus agar siswa dapat menghafal materi, hanya akan membuat siswa mengetahui materi pada permukaannya saja dan gampang terlupakan setelah pembelajaran berakhir. Siswa menjadi tidak menguasai materi dengan baik karena hanya sampai pada tataran mengetahui, tidak sampai pada tataran memahami. Hal ini menjadi sangat kontras dengan misi diadakannya pembelajaran PKn di sekolah dimana nilai-nilai yang diajarkan

lewat materi-materi PKn mestinya tidak sekadar diketahui tetapi juga diterapkan dalam keseharian siswa. Terlebih lagi materi yang tidak dikuasai tersebut yaitu materi “Peraturan Perundang-Undangan Tingkat Pusat dan Daerah” memuat nilai-nilai dan karakter yang mestinya dapat terpatri ke dalam diri siswa.

Kenyataan di atas merekomendasikan agar segera dilakukan perbaikan pembelajaran PKn dengan menerapkan model ataupun metode pembelajaran yang kiranya dapat membuat siswa menguasai materi dengan baik, dengan desain menarik perhatian siswa serta berkesan bagi siswa. Model pembelajaran yang memenuhi kriteria tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing.

Model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing, tentunya memuat prinsip pendekatan kooperatif. Hamdayama (2014) mengemukakan bahwa pendekatan kooperatif didasarkan pada lima prinsip yaitu: (1) prinsip belajar siswa aktif (student active learning), (2) belajar kerja sama (cooperative learning), pembelajaran partisipatorik, (3) mengajar reaktif (reaktif teaching), dan (4) pembelajaran yang menyenangkan (joyfull learning).

Pembelajaran dengan model kooperatif tipe snowball throwing menggunakan tiga penerapan pembelajaran yaitu: (1) pengetahuan dibangun yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman (constructivism), (2) pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri (inquiry), (3) pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari “bertanya” (questioning) (Hamdayama, 2014). Dalam ketiga konsep penerapan pembelajaran yang dianut oleh model kooperatif tipe snowball throwing tersebut terkandung proses dimana siswa mengkonstruksi pengetahuannya dengan gayanya sendiri dan memberi penekanan agar siswa tidak sekadar mengingat apa yang diajarkan tetapi juga memaknainya agar melekat atau bertahan lama dalam pikiran. Hal ini berarti bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing, siswa dapat memahami materi PKn secara mendalam dalam artian memperoleh penguasaan materi yang baik dan pada akhirnya memperoleh hasil belajar PKn yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berencana melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian, “Peningkatan Hasil Belajar PKn melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing pada Siswa Kelas V SD Inpres Nipa-Nipa Kota Makassar”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Tinjauan tentang Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan**

Belajar menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, artinya berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat sesuatu kepandaian. Dari Defenisi tersebut dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri seseorang yang ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, kecakapan, daya pikir, sikap, kebiasaan dan lain-lain (Fajar, 2009).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yakni sisi siswa dan sisi guru. Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkatan tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Selanjutnya Gagne (dalam Angkowo dan Kosasih, 2007) mengemukakan lima kategori tipe hasil belajar, yakni: informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik. Menurut Hamalik (2001), hasil belajar terjadi apabila seseorang telah belajar dan akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak mengerti jadi mengerti. Sedangkan menurut Anitah (2009), hasil belajar merupakan kulminasi (tingkatan tertinggi) dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar.

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan pada jenjang sekolah dasar. Ruminati (2007) menyatakan bahwa pelajaran PKn merupakan salah satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif. Tetapi di dalam pelaksanaan pembelajaran, tidak sedikit yang salah menafsirkan bahwa PKn dengan PKn merupakan hal yang sama. Padahal keduanya memiliki definisi dan fungsi yang berbeda dalam pembelajaran.

Berdasarkan Permendiknas No. 22 tahun 2006 Ruang lingkup Mata pelajaran PKn untuk Pendidikan Dasar dan Menengah secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) persatuan dan kesatuan bangsa, 2) norma, hukum dan peraturan, 3) hak asasi manusia, 4) kebutuhan warga negara, 5) konstitusi negara, 6) kekuasaan dan politik, 7) pancasila, 8) globalisasi.

### **Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing**

Pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka, dapat pula diartikan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan throwing artinya melempar. Snowball throwing secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran snowball throwing, bola salju merupakan kertas yang kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab (Hamdayama, 2014). Menurut Bayor (dalam Hamdayama, 2014: 158), “snowball throwing merupakan salah satu model pembelajaran aktif (active learning) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa”.

Snowball throwing adalah paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni: belajar mengetahui (learning to know), belajar mengerjakan (learning to do), belajar hidup bersama (learning to live together), dan belajar menjadi diri sendiri (learning to be) (Depdiknas dalam Hamdayama,

2014). Menurut Arahman (dalam Hamdayama, 2014), bahwa snowball throwing adalah suatu metode pembelajaran berawal dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain dan masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi evaluasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi secara berulang (Arikunto, 2008). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Nipa-Nipa Kota Makassar sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Sumber data penelitian ini adalah subjek penelitian dari siswa kelas V SD Inpres Nipa-Nipa Makassar. Jenis data yang didapatkan adalah data kuantitatif dan data kualitatif, yang terdiri dari Tes hasil belajar (data kuantitatif) dan Lembar observasi (data kualitatif). Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dari observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan data mengenai hasil belajar PKn siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Untuk teknik analisis secara kuantitatif digunakan teknik kategorisasi (Tabel 1).

**Tabel 1.** Pengategorian Hasil Belajar

Interval	Kategori
86% – 100%	Sangat Tinggi
76% – 85%	Tinggi
60% – 75%	Sedang
55% – 59%	Rendah
≤ 54%	Sangat Rendah

Sumber: Purwanto (2008: 103)

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan skor rata-rata hasil belajar PKn pokok bahasan “Peraturan Perundang-Undangan Tingkat Pusat dan Daerah” siswa kelas V SD Inpres Nipa-Nipa pada tiap siklus dan mencapai ketuntasan klasikal  $\geq 80\%$ . Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran PKn adalah 70. Dalam artian bahwa apabila banyaknya siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  telah mencapai 80% maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar PKn di kelas tersebut tuntas secara klasikal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### *Deskripsi Kondisi Awal*

Lokasi sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah SD Inpres Nipa-Nipa yang terletak di di Jalan Inspeksi Pam Nipa-Nipa, Kelurahan Antang, Kecamatan Manggala, Kota Makassar ini cukup nyaman untuk proses belajar dan mengajar karena berada di dalam lokasi perumahan. Suasana kelas terlihat rapi dengan fasilitas yang tersedia dimana bangku kelas tertata dengan rapi, Walaupun ukurannya sedang namun terasa luas karena jarak papan tulis yang ideal sehingga pergerakan guru leluasa. Terdapat jendela kelas yang tertutup dengan korden sebagai pelindung dari sinar matahari sehingga tidak silau pada saat proses belajar dan mengajar. Penelitian diawali dengan dialog kepada guru kelas untuk mengetahui kondisi awal terutama dalam proses pembelajaran PKn. Guru telah menjelaskan keadaan yang sebenarnya disertai dengan dokumen tertulis berupa materi pelajaran dan nilai hasil studi siswa/peserta didik. Setelah dialog awal, peneliti melakukan observasi awal dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada siswa maupun guru dalam proses pembelajaran PKn serta untuk menentukan fokus penelitian atau indikator yang akan dicapai dari tanggung jawab belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

#### *Deskripsi Penelitian Siklus I dan Siklus II*

Dalam kesempatan ini peneliti bertindak sebagai guru akan menerapkan pembelajaran berkelompok dengan hal-hal yang lebih inovatif dan menyenangkan siswa. Hal yang lebih inovatif terdapat pada alat pembelajaran dan aktifitas antara siswa dan guru pada saat berdiskusi dengan permainan melempar bola kertas (snowball throwing). Skema pembelajaran berkelompok ini berjalan secara terbimbing dengan bantuan guru sehingga dapat berjalan dengan optimal.

#### *Hasil Siklus I*

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti. Tindakan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari senin 17 November 2017 mulai pukul 09.30-10.40. Setelah melakukan kegiatan awal, maka peneliti melaksanakan kegiatan membuka pelajaran yakni menginformasikan materi yang akan dipelajari. Adapun materi yang dipelajari yakni penggunaan pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing serta kompetensi apa saja yang akan dicapai dalam proses pembelajaran kali ini yaitu siswa dapat melakukan pembelajaran berkelompok dengan benar. Setelah melakukan kegiatan membuka pelajaran, peneliti melaksanakan kegiatan inti sesuai dengan langkah – langkah pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing pada siklus I di ikuti oleh 30 siswa.

Berdasarkan hasil observasi guru (peneliti), aktivitas siswa kelas V pada pembelajaran PKn dengan metode snowball throwing ini secara umum telah meningkat. Namun peningkatan aktivitas ini tidak signifikan karena masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan metode tersebut. Pada sisi lain

muncul rasa optimisme yang dirasakan oleh peneliti karena masih ada kesempatan beberapa siklus yang tentunya memiliki harapan yang lebih baik apabila proses berjalan dengan lancar. Aktivitas siswa pada Siklus I tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.** Hasil Observasi keaktifan Siswa pada Siklus I

No	Aktivitas Siswa yang Diamati	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Memiliki keberanian bertanya	11	36%
2	Memiliki kemampuan untuk menjawab	10	33%
3	Berani mengungkapkan pendapat	4	13%
4	Melakukan interaksi dengan guru	20	66%
5	Melakukan interaksi siswa di dalam kelompok	25	83%
6	Memiliki perhatian selama proses pembelajaran	30	100%
7	Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif	30	100%
8	Penyertaan literature/buku bacaan	25	83%
9	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	30	100%
10	Ketelitian dalam menghimpun hasil diskusi	10	33%
11	Ketaatan siswa selama kegiatan belajar	30	100%
12	Menyimpulkan materi pelajaran diakhir pertemuan	11	36%

Berdasarkan hasil observasi guru (peneliti) siklus I pada pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing yang dilaksanakan belum berhasil. Dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru. Temuan-temuan kelemahan dalam pembelajaran pada siklus I setelah didiskusikan dan dicocokkan dengan teman sejawat sebagai catatan untuk pelaksanaan Siklus II. Setelah menyelesaikan kegiatan Siklus I di kelas V peneliti memberi soal yang harus dikerjakan siswa untuk mengukur tingkat kemampuan mereka setelah menjalani pembelajaran Siklus I pada pertemuan pertama. Nilai tersebut adalah hasil kerja siswa dalam pembelajaran PKn. Data nilai yang tercatat adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.** Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

Jumlah	1.935
Rata-rata	<b>64,5</b>
Ketuntasan secara klasikal	<b>36,66%</b>

Dari data nilai yang tercantum pada tabel di atas, maka dapat diamati bahwa rata – rata nilai kelas yang diperoleh adalah 64,5.dengan persentase ketuntasan belajar 36,66%. Nilai ini belum memenuhi target karena seharusnya nilai yang diperoleh siswa adalah rata- rata 7 dengan ketuntasan belajar sebesar 70 %. Setelah melakukan observasi pada Siklus I ini maka peneliti mengambil kesimpulan dan melakukan tindakan selanjutnya yaitu adalah melakukan perencanaan tindakan dengan evaluasi serta penyusunan kembali rencana pembelajaran berupa penyusunan langkah – langkah pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing, Peneliti segera mengadakan evaluasi untuk mengetahui kembali sejauh mana tingkat

keberhasilan dari penggunaan metode ini dalam meningkatkan penguasaan materi PKn.

#### *Hasil Siklus II*

Berdasarkan hasil observasi guru (peneliti) dengan teman sejawat tindakan, Siklus II pada pembelajaran ini telah dilaksanakan dengan sukses dan telah berhasil. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa tersebut pada umumnya telah mencapai lebih dari 70% dari kriteria yang diharapkan. Peningkatan aktivitas siswa pada Siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.** Hasil Observasi keaktifan Siswa pada Siklus II

No	Aktivitas Siswa yang Diamati	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Memiliki keberanian bertanya	24	80%
2	Memiliki kemampuan untuk menjawab	10	86%
3	Berani mengungkapkan pendapat	4	66%
4	Melakukan interaksi dengan guru	28	93%
5	Melakukan interaksi siswa di dalam kelompok	30	100%
6	Memiliki perhatian selama proses pembelajaran	30	100%
7	Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif		
7	Penyertaan literature/buku bacaan	30	100%
8	Mengerjakan tugas yang diberikan	30	100%
9	Ketelitian dalam menghimpun hasil diskusi	30	100%
9	Ketelitian dalam menghimpun hasil diskusi		
10	Ketaatan siswa selama kegiatan belajar	24	80%
11	Menyimpulkan materi pelajaran diakhir pertemuan	30	100%
12		22	73%

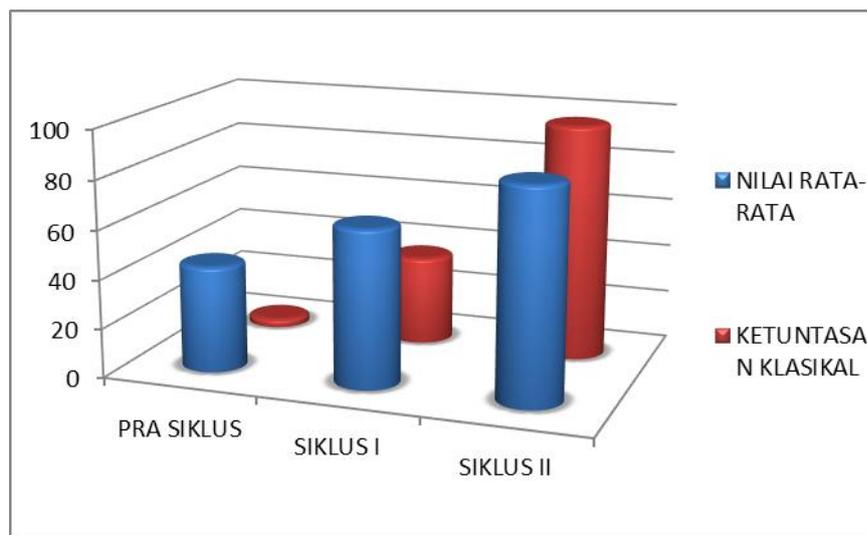
Dari hasil observasi, aktivitas siswa dan guru dalam penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dalam pembelajaran PKn telah dilaksanakan dengan maksimal. Temuan-temuan kelemahan dalam pembelajaran pada siklus I telah diperbaiki oleh peneliti dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada hasilnya bahwa siswa sudah mampu menguasai materi PKn dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dengan menjawab soal secara baik dan benar. Kemudian siswa sudah mampu memberikan alasan yang logis dengan baik dan benar pada saat diskusi dan menjawab benar.

Setelah pengamat dan peneliti berdiskusi maka langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mengatasi kendala pembelajaran sudah peneliti lakukan dan hasilnya sangat memuaskan, disamping aktifitas siswa dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan siswa dalam materi pembelajaran PKn. Peningkatan kemampuan siswa ini sesuai dengan kenaikan nilai hasil belajar mereka seperti di bawah ini.

**Tabel 5.** Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

<b>Jumlah</b>	<b>2.600</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>86,66</b>
<b>Ketuntasan secara klasikal</b>	<b>96,66%</b>

Keberhasilan pada Siklus II ini dapat dilihat dari peningkatan hasil nilai belajar siswa dimana pada Siklus I dengan nilai rata-rata yaitu 64,5 berubah pada Siklus II menjadi 86,66. Perbedaan nilai ini terpaut sekitar 21,04 poin. Sedangkan KKM yang diperoleh pada Siklus I yaitu 36,66% meningkat menjadi 96,66 % sehingga terpaut sekitar 40%. KKM sebesar 96,66% pada Siklus II ini sudah cukup memenuhi syarat keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian tidak perlu dilakukan Siklus III. Indikator kinerja dalam penelitian ini telah tercapai karena telah dapat meningkatkan aktivitas belajar dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi PKn. Hasil peningkatan tersebut dapat dilihat perkembangannya dengan grafik pencapaian nilai prestasi hasil belajar di bawah ini.



**Gambar 1.** Grafik Peningkatan Nilai Hasil Belajar Siswa

### **Pembahasan**

Permasalahan pembelajaran yang terjadi di SD Inpres Nipa-Nipa Makassar khususnya pada mata pelajaran PKn di kelas V adalah kurangnya keaktifan siswa selama proses belajar di kelas. Penggunaan metode ceramah oleh guru menyebabkan siswa kurang antusias dan merasa cepat bosan dengan pelajaran. Saat pelajaran berlangsung, banyak siswa yang membuat kegaduhan, berbicara dengan teman sebangku, dan bermain Hand Phone sendiri karena merasa bosan. Masalah tersebut dapat disebabkan karena siswa tidak ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Peneliti di sini mencoba memancing keaktifan siswa dengan cara menciptakan susana pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu pendekatan yang tepat karena siswa menjadi lebih tertarik pada proses pembelajaran. Sehingga pada penelitian ini digunakan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing yang menekankan keaktifan siswa di kelas pada saat pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 –18 November 2017. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus, dan hasilnya mampu menciptakan keaktifan siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Nipa-Nipa Makassar dalam pembelajaran PKn. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang akan dibuktikan pada penelitian ini.

Ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Nipa-Nipa Makassar pada siklus I adalah sebesar 36,66%. Nilai persentase ketuntasan tersebut belum mencapai 70%. Hal ini yang menyebabkan penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Nipa-nipa III Makassar adalah 96,66%. Nilai persentase ketuntasan pada siklus II tersebut melebihi 80% sehingga dapat dikatakan bahwa siswa kelas V SD Inpres Nipa-nipa Makassar tuntas secara klasikal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kooperatif tipe snowball throwing dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar pada Siswa Kelas V di SD Inpres Nipa-Nipa Makassar. Hal tersebut berdasarkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari 64,5 pada siklus I menjadi 86,66 pada siklus II dan ketuntasan hasil belajar dari 36,66% atau sebanyak 11 dari 30 siswa yang nilainya mencapai KKM pada siklus I meningkat menjadi 96,66% atau sebanyak 29 dari 30 siswa yang nilainya mencapai KKM pada siklus II.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anitah, Sri. (2009). Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arsyad, S. (2017). Implementasi Kinerja Guru Pkn Bersertifikat Pendidik Pada Smp Negeri Di Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Ecosystem*, 17(2), 753-767. Retrieved from <http://ecosystem.unibos.id/index.php/eco/article/view/73>
- Arikunto, Suharsimi. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asdar, A., Hamsiah, H., & Angreani, A. (2019). Kesantunan Bahasa Guru dalam Proses Belajar-Mengajar di SMP Negeri 35 Makassar. *Klasikal : Journal of Education, Language Teaching and Science*, 1(1), 75-80. Retrieved from <http://www.journalfkipuniversitasbosowa.org/index.php/klasikal/article/view/13>
- Dimiyati and Mudjiono. (2002). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta.
- Eggen, Paul D and Kauchak, Donald P. (1996). Strategy for Teacher, Teaching Content and Thinking Skill. Boston : Allyn.

- Fajar, Arnie. (2009). Portofolio dalam Pembelajaran IPS. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. (2001). Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamdayama, Jumanta. (2014). Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hernawan, Asep Herry. (2007). Media Pembelajaran Sekolah Dasar. Bandung : UPI Press.
- Ibrahim, Muslimi dkk. (2000). Pembelajaran Kooperatif. Surabaya : UNESA.
- Ittihad, Zainul Amin. (2007). Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Kunandar. (2010). Layanan Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006.
- Lie, Anita. (2002). Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun.
- Purwanto, Ngalm. (2008). Prinsip-prinsip dan Teknik Pengajaran. Bandung: Rosdakarya.
- Ruminiati. (2007). Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Slavin, Robert E. (2011). Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik. Jakarta : PT. Indeks.
- Suprijono, Agus. (2009). Cooperative Learning. Surabaya : Pustaka Belajar.
- Thobroni, Muhammad and Mustafa, Arif. (2012). Belajar & Pembelajaran. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Tiro, Muhammad Arif. (2009). Penelitian: Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Makassar : Andira Publisher.
- Trianto. (2015). Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM (Edisi Revisi). Yogyakarta : Pustaka Belajar.